

## **Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nurus Salam Medan TP. 2020/2021**

**Khairuni Novisa**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling., <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: khoiruninavisa123@gmail.com*

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan bagi setiap orang. Karena pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam menata masa depannya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam belajar banyak sekali faktor pendukung yang harus disiapkan baik oleh peserta didik, guru pembimbing maupun sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam Dusun 6, Jl.Perwira, Deli Tua kec. Deli Tua Kota Medan, Sumatera Utara 20355. Waktu pelaksanaan dimulai dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2021 dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam Dusun 6, Jl.Perwira, Deli Tua kec. Deli Tua Kota Medan, Sumatera Utara 20355. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam , adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas VIII-2 yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah, dari kelas VIII-2 tersebut terdapat 10 orang siswa yang memiliki ciri-ciri kedisiplinan Belajar yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung dilapangan.*

**Kata Kunci:** *Layanan Informasi, pendidikan, sumber data.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan bagi setiap orang. Karena pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam menata masa depannya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam belajar banyak sekali faktor pendukung yang harus disiapkan baik oleh peserta didik, guru pembimbing maupun sekolah.

Aliya (2011: 1) dari kasus-kasus yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan disiplin kepada anak belum bisa diterapkan secara penuh, karena belum bertemunya cara yang cocok untuk menerapkannya. Secara sederhana, disiplin dapat dimaknai sebagai kepatuhan pada peraturan baik lisan maupun tulisan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Guru memahami kedisiplinan dengan mengasahkan penggunaan kekerasan atau hukuman, dengan landasan bahwa yang terjadi di sekolah itu harus sesuai dengan yang diatur oleh pengelola lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian siswa merasa leluasa dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah karena mereka merasa ada pembelaan dari beberapa pihak. Terbukti banyaknya fakta yang menyatakan pelaporan kepada pihak kepolisian tentang kekerasan yang dilakukan oleh guru. Perbedaan itu tidak terselesaikan, sehingga dalam banyak kasus muncul konflik yang tidak sependapat mengenai kedisiplinan, padahal, kedisiplinan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah, dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan dimana banyak siswa yang tidak paham tentang kedisiplinan dalam hal belajar yang mengakibatkan rendahnya kedisiplinan belajar. Banyak siswa yang memiliki kurangnya minat dalam kedisiplinan belajar tersebut hal ini salah satu penyebab terjadinya rendahnya kedisiplinan belajar. Kondisi tersebut sama halnya dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Swasta Nurus Salam, dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan kedisiplinan belajar. Dari informasi yang didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam kedisiplinan belajar belum pernah terlaksana. Maka dari itu hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dengan sarana pendukung untuk memaksimalkan kedisiplinan belajar serta meningkatkan kedisiplinan belajar yang ada di SMP Swasta Nurus Salam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusmana, N (2009: 29) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang dilakukan dalam suasana kelompok, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.

Sebelumnya, guru BK di SMP Swasta Nurus Salam belum pernah melakukan layanan terkait dengan kedisiplinan belajar. Dalam mewujudkan kedisiplinan belajar yang baik dalam belajar, penelitian akan menerapkan sebuah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan Konseling Kelompok. Layanan ini dipilih karena menyesuaikan dengan jumlah siswa yang akan diberi penjelasan tentang kedisiplinan belajar. Layanan konseling kelompok yang dilaksanakan secara berkelompok. Dengan berkelompok, siswa dapat berdiskusi dengan sesama anggota kelompok atau dengan pemimpin kelompok. Dengan menggunakan kelompok, diharapkan pelaksanaan layanan ini menjadi lebih efisien dan tujuan pelayanan dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan dimana banyak siswa yang tidak paham tentang kedisiplinan dalam hal belajar yang mengakibatkan rendahnya kedisiplinan belajar. Banyak siswa yang memiliki kurangnya minat dalam kedisiplinan belajar tersebut hal ini salah satu penyebab terjadinya rendahnya kedisiplinan belajar. Kondisi tersebut sama halnya dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Swasta Nurus Salam, dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan kedisiplinan belajar dengan menggunakan layanan

Konseling kelompok. Dari pelaksanaan yang dilakukan bahwa pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam kedisiplinan belajar belum pernah terlaksana. Maka dari itu hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan dengan sarana pendukung untuk membantu siswa untuk memaksimalkan kedisiplinan belajar serta meningkatkan kedisiplinan belajar yang ada di SMP Swasta Nurus Salam. Guru bimbingan dan konseling Ibu Nurul Majdina, S.Pd juga berpendapat bahwasanya pelaksanaan layanan konseling kelompok berdampak baik terhadap kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat dilakukan secara efektif nantinya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung normal seperti biasa.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam Dusun 6, Jl.Perwira, Deli Tua kec. Deli Tua Kota Medan, Sumatera Utara 20355. Waktu pelaksanaan dimulai dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2021 dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam Dusun 6, Jl.Perwira, Deli Tua kec. Deli Tua Kota Medan, Sumatera Utara 20355.

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai aktif data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola dan ukuran untuk dijadikan satu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang bersifat terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkatagorikan.

## 3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nurus Salam , adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas VIII-2 yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah, dari kelas VIII-2 tersebut terdapat 10 orang siswa yang memiliki ciri-ciri kedisiplinan Belajar yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung dilapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Swasta Nurus Salam,
- (2) Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Swasta Nurus Salam. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan layanan konseling kelompok.

**Tabel 4.3.**  
**Perubahan Kedisiplinan belajar**

No	Sebelum Perlakuan	Layanan KKP Pertama	Layanan KKP Kedua
	terhadap Kedisiplinan Belajar		
1	Sebelum perlakuan siswa menganggap jika kedisiplinan itu tidak penting diarenakan sekolah yang belum aktif.	Setelah layanan pertama siswa memiliki persepsi positif dan paham bahwa kedisiplinan itu sangat penting meskipun sekolah yang belum aktif.	Setelah layanan kkp siswa pun memahami kalau kedisiplinan itu sangat penting apa lagi kedisiplinan soal belajar, dan mereka pun sangat senang karena memahami tentang kedisiplinan.

	meningkatkan kedisiplinan belajar		
2	Sebelum dilakukan layanan kkp ternyata kkp belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut apalagi tentang kedisiplinan belajar.	Setelah dilakukan layanan kkp siswa pun merespon dengan baik tentang kkp yang belum pernah dilakukan mereka sebelumnya. dan mereka menjadi semangat dalam kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar	siswa-siswi merasa senang karena sebelumnya mereka belum pernah melakukan layanan kkp dan membahas tentang kedisiplinan belajar, dan mereka sangat puas tentang penjelasan yang bermanfaat dalam kkp untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka.
	dampak layanan kkp		
3	Sebelum layanan siswa mempunyai kedisiplinan belajar yang sangat rendah..	Setelah di lakukan layanan pertama mereka paham bahwa kedisiplinan belajar itu sangat penting.	Siswa berpendapat bahwasanya senang mengikuti layanan kkp karena mereka menjadi disiplin dalam belajar selain itu mereka sangat ingin melakukan kkp lagi.

### **Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Swasta Nurus Salam.**

#### **Hasil Observasi**

Layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu mencegah kurangnya kedisiplinan dalam hal belajar pada siswa yang merupakan salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan belajar. Berikut penjelasan layanan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Nurus Salam. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan percakapan dengan bapak Rendi Pratama, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengenai pelaksanaan konseling kelompok. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Di SMP Swasta Nurus Salam memang belum disediakan, tetapi guru konselor dapat masuk kelas pada saat jam khusus Bimbingan dan Konseling, jadi guru konselor dapat memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa pada saat tersebut.

Hal ini didukung dengan observasi yang penelitian lakukan pada tanggal 04 september 2021 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Swasta Nurus Salam. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut : Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas tersebut yaitu menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa, sofa tamu, buku absensi, catatan khusus siswa, surat undangan orangtua, alat tulis di ruangan bimbingan dan konseling tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Nurus Salam. Selain itu kepala sekolah juga telah menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan. Sehingga guru konselor dapat melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

#### **Hasil Wawancara**

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Majdina, S.Pd. pada tanggal 04 september 2021 selaku guru konselor di SMP Swasta Nurus Salam, adapun wawancaranya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Nurus Salam. Ibu Nurul

Majdina S.Pd. mengatakn bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Nurus Salam sudah berjalan efektif namun perlu perbaikan pula, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan mediasi. Adapun kegiatan pendukung yang dilakukan adalah pengaplikasian instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Walaupun layanan yang diberikan masih bersifat klasikal tetapi ada jadwal kelas khusus bimbingan dan konseling ,guru konselor dapat masuk untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dari berbagai layanan tersebut layanan konseling kelompok belum diterapkan di sekolah tersebut, peneliti telah menerapkan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Di bawah ini merupakan penjelasan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya,

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah untuk dijadikan sebagai anggota konseling kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pribadi diperlukan data dengan memberikan wawancara dan laiseg dengan mengumpulkan 10 orang siswa yang memiliki masalah yang sama mengenai masalah pribadi untuk diberikan layanan konseling kelompok. Pada tahap awal dilakukan observasi.
2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian diberikan pemahaman tentang kedisiplinan belajar untuk dilanjutkan ke pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dalam percakapan tersebut siswa (AZ) dan (AC) mengatakan mereka mendapat penjelasan yang bermanfaat dalam pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka sehingga mendapat kepercayaan diri yang lebih.
- 3.Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan layanan konseling kelompok.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Pada masa refleksi ini siswa sudah dapat merasa akrab dan siap melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya. Peneliti melanjutkan siklus ke-2.

Pada siklus ke-2 adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1.Setelah siswa memahami tentang kedisiplinan belajar peneliti mengadakan pertemuan kembali sebagai perencanaan untuk melaksanakan konseling kelompok dengan siswa yang sama.
2. Pelaksanaan, yaitu anggota kelompok melaksanakan layanan konseling kelompok untuk membahas masalah pribadi anggota kelompok. Dalam kegiatan tersebut siswa (NA), (AU), (MA), (NZ) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang cara penyesuaian diri dengan baik.
- 3.Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan konseling kelompok.
- 4.Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan layanan konseling kelompok setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksi tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan. Layanan konseling kelompok merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memecahkan masalah pribadi secara bersama-sama. Sebelumnya siswa belum mengetahui seperti apa layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya belum mengetahui layanan konseling kelompok karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling juga kurang maksimalnya pemberian layana konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

## **Meningkatkan Kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Nurus Salam Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling kelompok belum ada dilaksanakan dalam hal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas kelas VIII-2 SMP Swasta Nurus Salam. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan layanan konseling kepada siswa untuk mencari solusi dan jalan keluar terhadap penyelesaian masalah mereka. Hal tersebut bertujuan agar nantiya peserta didik mampu melakukan kedisiplinan belajar secara lebih baik. Sebelum peneliti melakukan layanan konseling kelompok secara online, peneliti melakukan beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan layanan konseling kelompok online dengan peserta didik.

Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Tahap Pembentukan, yaitu melakukan pengenalan baik peneliti maupun anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.
2. Tahap Peralihan, yaitu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan ke tahap berikutnya, kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk membahas permasalahan oleh anggota kelompok untuk dicarikan solusinya
3. Tahap Kegiatan, yaitu meliputi kegiatan yang terjadi dimana peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam proses konseling kelompok. Selanjutnya anggota kelompok menyampaikan permasalahan masing-masing. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk tetap menjaga kerahasiaan segala proses konseling kelompok dari luar anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran, yaitu pemimpin kelompok memberitahukan bahwa proses pelayanan konseling kelompok akan diakhiri, lalu memiminta anggota kelompok untuk memilih dan memberi solusi untuk 1 permasalahan anggota kelompok secara bersama-sama, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan semua solusi anggota kelompok dan menanyakan pertemuan selanjutnya, lalu berdoa dan menutup kegiatan. Dengan rancangan kegiatan yang dibuat peneliti ini diharapkan pelaksanaan layanan konseling kelompok secara online ini dapat berjalan sesuai dan sebagaimana mestinya dengan tetap menjaga kerahasiaan dalam setiap proses layanan konseling kelompok agar sesuai dengan asas-asas yang ada di Bimbingan dan Konseling.

### **Hasil Wawancara**

Dari hasil observasi diatas pada saat peneliti melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan teknik diskusi pada tanggal 06 September 2021 peneliti mendapatkan hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut. Hasil yang penelitian didapat dari respon peserta didik. Respon positif terlihat dari siswa yang aktif dalam berdiskusi serta aktif dalam bertanya di kelompok tersebut dan saling bertukar informasi untuk berdiskusi mengenai pembahasan yang dibicarakan. Peneliti yang berperan sebagai pemimpin kelompok tetap melaksanakan kegiatan sesuai tahapan yang telah dibuat oleh peneliti agar

berjalan lancar dan efektif diikuti oleh 10 orang peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang. Setelah kegiatan layanan konseling kelompok dilakukan ,yang selanjutnya peneliti lakukan yaitu mengeksplor secara lebih dalam lagi hasil kegiatan layanan konseling kelompok diberikan pada peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan lampiran penilaian segera (laiseg) secara tatap muka melalui pada tanggal 04 september 2021 dan dikumpul kepada peneliti pada tanggal 06 September 2021 yang harus di isi oleh anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut. Seperti pada siswa (NA), (AU), (MA), (NZ) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang cara kedisiplinan belajar dengan baik. Dari hasil wawancara yang diberikan pada peserta didik siswa yang mengatakan bahwa penyebab seseorang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah karena kurangnya kedisiplinan belajar ,seperti yang dikatakan (AZ) dan (AC) mereka mendapat penjelasan yang bermanfaat dalam pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka sehingga mendapat kedisiplinan belajar yang lebih.

## **Dampak Layanan Konseling Kelompok Terhadap kedisiplinan belajar Siswa Kelas VIII-2 SMP Swasta Nurus Salam Tahun pembelajaran 2020/2021.**

### **Hasil Observasi**

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan bahwasanya layanan konseling kelompok berdampak baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Nurus Salam . Layanan konseling kelompok yang dilaksanakan secara daring berdampak pada siswa kelas VIII yang menjadi anggota kelompok yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah lebih tertarik dan tertantang untuk lebih banyak berkomunikasi di dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok selain itu anggota kelompok lebih berani berpendapat sesuai pembahasan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok.

### **Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara tatap muka pada 04 september 2021 dengan peserta didik ,mereka berpendapat bahwasanya senang mengikuti layanan konseling kelompok karena mereka menjadi disiplin dalam belajar selain itu mereka sangat ingin melakukan konseling kelompok lagi. Senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 september 2021 dengan guru konselor yaitu Ibu Nurul Majdina, S.Pd. juga berpendapat bahwasanya pelaksanaan layanan konseling kelompok berdampak baik terhadap kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat dilaksanakan secara efektif nantinya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung normal seperti biasa.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa berjalan dengan baik. Sebelum pertemuan layanan KKP siswa memiliki kedisiplinan yang rendah. Mereka menganggap bahwa kedisiplina belajar itu tidak penting dalam suasana sekolah yang tidak aktif seperti sekarang ini.

Setelah layanan kkp siswa pun memahami kalau kedisiplinan itu sangat penting apa lagi kedisiplinan soal belajar, dan mereka pun sangat senang karena memahami tentang kedisiplina.

Dengan demikian saya tertarik untuk membuat satu penelitian dengan judul **penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP swasta nurus salam.**

## **5. REFERENSI**

- Abidin, Z. (2002). *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.

- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Nasution, K. P., Zainuddin, Z., & Rahman, A. (2020). The Influence of Individual Caring and Organizational Trust on Organizational Commitment of Private LPTK Lecturers in Medan City. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1537-1550.
- Nasution, K. P. (2009). Model Penerapan Hukuman Sekolah dalam Memperbaiki Perilaku Siswa Bermasalah (Studi Kasus Model Penjara Sekolah di Yayasan Pendidikan Mulia Medan).
- Nasution, K. P., & Sagala, S. (2017). Implementation Model of School Policy in Constructing Behavior of Troubled Students.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuiddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.